

PKM Seminar Nasional: Optimalisasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Era Digital Dan Society 5.0

¹⁾Rizqon Nujuludin, ²⁾Suheri, ³⁾Saprudin, ⁴⁾Nita Andriani*, ⁵⁾Muhamad Aldrin Fedriansyah, ⁶⁾Isnaeni Mujayanti, ⁷⁾Matlaul Anwar, ⁸⁾Mad Umar, ⁹⁾Tuti Alawiah, ¹⁰⁾Nuryati

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)}Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email Corresponding: nitaandrian59@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Manajemen Mutu Pendidikan Literasi Digital Guru Era Digitalisasi Era Society 5.0 Seminar Nasional	Rendahnya literasi digital tenaga pendidik, tingginya resistensi terhadap perubahan manajemen konvensional, serta gejala <i>technophobia</i> menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan penjaminan mutu sekolah pada era Society 5.0. Untuk mengatasi persoalan tersebut, tim pengabdian melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Seminar Nasional berjudul “Optimalisasi Manajemen Mutu Pendidikan di Era Digital dan Society 5.0” bagi para guru SD, SMP, dan SMA di lingkungan Universitas Bina Bangsa. Metode pelaksanaan PkM ini disusun secara deskriptif melalui empat tahapan utama, yakni perencanaan, persiapan, pelaksanaan seminar, serta refleksi dan evaluasi yang dilengkapi dengan sesi konsultasi dan pendampingan menggunakan form “Checklist Kesiapan Mutu Digital”. Hasil pelaksanaan seminar nasional ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat tinggi. Secara empiris, evaluasi kuesioner menunjukkan respons positif dari peserta dengan perolehan rata-rata skor akumulatif mencapai 4,68 dari skala 5,00 (kategori Sangat Baik). Melalui diseminasi model kebijakan DQPM-HE5.0 (<i>Digital Quality Policy Model for Higher Education in Society 5.0</i>) dan gaya kepemimpinan digital-humanistik, kegiatan ini berhasil mengikis resistensi digital dan membekali pendidik dengan formula taktis pengambilan keputusan berbasis data.
Keywords: Educational Quality Management Teacher Digital Literacy Digitalization Era Society 5.0 Era National Seminar	Low digital literacy among educators, high resistance to conventional management changes, and technophobia symptoms are the main obstacles to optimizing school quality assurance in the Society 5.0 era. To address these issues, the community service team conducted a community service program in the form of a National Seminar entitled 'Optimization of Educational Quality Management in the Digital Era and Society 5.0' for elementary, junior high, and high school teachers within the Universitas Bina Bangsa environment. The implementation method of this community service was systematically arranged using a descriptive approach through four main stages: planning, preparation, seminar execution, and reflection/evaluation, which was enhanced by a consultation and assistance session using the 'Digital Quality Readiness Checklist' form. The results of this national seminar demonstrated a very high level of success. Empirically, the questionnaire evaluation showed a positive response from the participants, with a cumulative average score of 4.68 out of 5.00 (Very Good category). Through the dissemination of the DQPM-HE5.0 (<i>Digital Quality Policy Model for Higher Education in Society 5.0</i>) framework and the digital-humanistic leadership style, this activity successfully reduced digital resistance and equipped educators with practical formulas for data-driven decision making.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan kedaulatan bangsa dan daya saing global di era modern. Memasuki era Society 5.0, penekanan transformasi tidak hanya tertuju pada otomatisasi mesin murni, melainkan pada kemampuan manusia sebagai pusat inovasi yang mengintegrasikan ruang maya (*cyber space*) dan ruang fisik secara harmonis untuk menyelesaikan berbagai tantangan sosial (Hasna dkk., 2026). Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk dikelola secara profesional, sistematis, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan guna menjamin mutu yang komprehensif (Ahmad dkk., 2026).

Pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan kapasitas sekolah, efektivitas pembelajaran, serta mempercepat transformasi pendidikan serta meningkatkan efisiensi kerja (Praseptiana dkk., 2026; Timotheou dkk., 2023). Tidak hanya pada perguruan tinggi, pengelolaan mutu pendidikan tingkat dasar dan menengah harus mampu menyeimbangkan kualitas input (kompetensi guru dan fasilitas pendukung) (Praseptiana dkk., 2026), efektivitas proses pembelajaran inovatif, serta kualitas output lulusan agar tetap relevan di tengah perubahan zaman yang kompetitif (Setiabudi Sukma dkk., 2024).

Dalam membangun fondasi mutu yang kokoh, prinsip *Total Quality Management* (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu menempatkan kepuasan pengguna (*customer satisfaction*) dan keterlibatan total seluruh warga sekolah sebagai orientasi utama. TQM menekankan pentingnya komitmen jangka panjang menuju perbaikan mutu proses secara terus-menerus (*continuous quality improvement*) demi mencegah kegagalan layanan (Sallis, 2002; Taftania dkk., 2020; Umam dkk., 2024). Bersandingan dengan TQM, penjaminan mutu lembaga pendidikan dikuatkan secara formal melalui implementasi sistem manajemen mutu berstandar internasional seperti ISO 21001:2018 (Ahmad dkk., 2026). Standardisasi ISO ini mengarahkan organisasi pendidikan untuk menerapkan manajemen risiko, tata kelola yang transparan, serta evaluasi berkala guna memastikan kepatuhan terhadap regulasi penjaminan mutu nasional dan global (Ahmad dkk., 2026; Rahmadi & Anjani, 2024).

Namun, penerapan TQM dan ISO pada abad ke-21 menuntut adanya digitalisasi manajemen lembaga pendidikan atau sekolah agar tata kelola tidak bersifat statis dan birokratis. Transformasi digital mengharuskan integrasi infrastruktur teknologi informasi ke dalam fungsi administrasi dan akademis secara menyeluruh (Ilyas dkk., 2025; Muhfizar dkk., 2021; Saryanto dkk., 2026). Di era digitalisasi seperti sekarang, pengelolaan ekosistem digital bertumpu pada interkoneksi instrumen operasional. Pemanfaatan Big Data berperan penting untuk menyerap volume informasi pendidikan yang masif dalam waktu singkat (Carmo dkk., 2025). Data tersebut kemudian dikelola dalam wadah *Learning Management System* (LMS) sebagai pusat interaksi pembelajaran jarak jauh serta dokumentasi kurikulum (Nurjayanti & Santosa, 2022; Praseptiana dkk., 2026). Informasi performa dari LMS menjadi basis pelaksanaan Asesmen digital yang akurat serta laporan dan Evaluasi berkala (Malik & Bahrani, 2025). Melalui alur pengumpulan data yang terintegrasi ini, lembaga pendidikan dapat menerapkan pola pengambilan keputusan berbasis data, sehingga setiap kebijakan strategis kepala sekolah didasarkan pada bukti empiris yang objektif, bukan asumsi subjektif (Falah dkk., 2026; Harahap, 2025; Sabthazi dkk., 2024).

Menghadapi Era Society 5.0, terdapat beberapa faktor pendukung yang mempercepat kemajuan lembaga pendidikan, seperti tingginya aksesibilitas terhadap platform digital global, melimpahnya instrumen pembelajaran berbasis Kecerdasan Buatan (AI) (Huda dkk., 2022; Purnomo dkk., 2026), serta terbukanya peluang kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan kompetensi pendidik serta pengambilan keputusan lembaga berbasis data dan tercapainya asas transparansi serta diterapkannya pola Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang mandiri (Khoiriah dkk., 2023; Ridani & Sudadi, 2025; Setiawati, 2023; Timotheou dkk., 2023). Sebaliknya, faktor penghambat yang berpotensi menghambat kemajuan sekolah adalah rendahnya literasi digital tenaga pendidik, resistensi terhadap perubahan (*resistance to change*) karena zona nyaman administrasi konvensional, keterbatasan anggaran finansial, serta belum meratanya infrastruktur teknologi informasi antarwilayah (Ariyani dkk., 2025; Marginingsih dkk., 2025; Purwanto dkk., 2024).

Berangkat dari kondisi objektif tersebut, maka diperlukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Seminar Nasional yang berjudul “Optimalisasi Manajemen Mutu Pendidikan di Era Digital dan Society 5.0”. Kegiatan ini sangat relevan bagi para guru SD, SMP, dan SMA untuk mengurangi celah literasi dan keterampilan digital guru, menyusun strategi dan taktis tata kelola pendidikan berbasis data serta untuk mengatasi keterbatasan fasilitas teknologi informasi yang ada di lingkungan sekolah masing-masing.

II. ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil kajian literatur dan kajian kondisi manajemen mutu pendidikan di lingkungan Universitas Bina Bangsa, maka dapat ditemukan masalahnya sebagai berikut:

a. Rendahnya Literasi Digital dan *Technophobia*.

Kesenjangan kapasitas literasi digital para guru serta belum optimalnya pemahaman mengenai teknik sinkronisasi antara standar mutu pendidikan dan instrumen digital memicu ketimpangan mutu institusional secara riil. Adanya *technophobia* bagi sebagian tenaga pendidik senior karena berada pada

zona nyaman administrasi konvensional juga menjadi hambatan utama dalam peningkatan keterampilan abad ke-21.

b. Resistensi terhadap Perubahan (*Resistance to Change*)

Upaya transisi menuju manajemen berbasis data seringkali terbentur oleh resistensi birokrasi sekolah yang cenderung statis, ditambah dengan keterbatasan anggaran finansial dan infrastruktur teknologi informasi yang belum merata antarwilayah.

c. Tantangan Status Ganda Guru

Adanya beban ganda selaku guru yang bertugas mengajar sesuai standar mutu pendidikan, namun disisi lain juga menghadapi resistensi teknis di tingkat mikro operasional sekolah di tempatnya bekerja. Kondisi ini menunjukkan penguatan kapasitas kepemimpinan instruksional yang adaptif berbasis data menjadi kebutuhan mendesak.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Seminar Nasional: Optimalisasi Manajemen Mutu Pendidikan di Era Digital dan Society 5.0. Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru di Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) dan Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) khususnya di wilayah Provinsi Banten. Kegiatan ini dilaksanakan pada 27 Juni 2025 di AULA Kampus FKIP Universitas Bina Bangsa, Serang.

Pelaksanaan PKM seminar Nasional disusun ke dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data kegiatan dikumpulkan melalui dokumentasi, daftar hadir peserta, hasil observasi selama kegiatan berlangsung, serta angket evaluasi untuk peserta seminar. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan keberhasilan kegiatan, tingkat partisipasi peserta, serta respons peserta terhadap materi yang disampaikan (Sugiyono, 2015).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan melalui empat tahapan, sebagai berikut:

A. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilaksanakan tanggal 06 – 13 Juni 2026, baik secara tatap muka maupun secara daring. Pada tahap ini tim *Steering Committee* (SC) PKM Magister Manajemen Pendidikan UNIBA melakukan diskusi dan kajian studi literatur terhadap berbagai artikel ilmiah, buku, dan kebijakan pendidikan untuk mengidentifikasi isu-isu aktual mengenai implementasi manajemen mutu pendidikan di era digital. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa transformasi digital telah mengubah paradigma pengelolaan pendidikan sehingga pendidikan dituntut tidak hanya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan berbasis data.

Hasil kajian tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan transformasi digital di sekolah sangat dipengaruhi oleh kesiapan manajemen, kepemimpinan, serta kapasitas organisasi dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan (Timotheou dkk., 2023).



Gambar 1. Tahap Perencanaan Seminar

B. Tahap Persiapan

Selanjutnya tahapan persiapan kegiatan yang dilaksanakan pada 14-26 Juni 2026. Pada tahap ini dilakukan penyusunan materi seminar berdasarkan hasil kajian literatur pada tahap persiapan tentang manajemen mutu pendidikan di era digital dan Society 5.0. Materi seminar dirancang tidak hanya

menjelaskan konsep manajemen mutu secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh implementasi teknologi digital dalam tata kelola sekolah. Hal ini untuk menunjang implementasi manajemen pendidikan pada era Society 5.0 yang memerlukan integrasi teknologi digital dengan sistem pengelolaan yang baik dan membutuhkan infrastruktur yang memadai, komitmen kepemimpinan, kompetensi staf, dan kebijakan yang mendukung serta berkelanjutan (Saryanto dkk., 2026).

Pada tahap ini, tim panitia juga melakukan koordinasi dengan narasumber, menyusun susunan acara, menyiapkan media presentasi, serta melakukan publikasi kegiatan melalui berbagai media informasi agar dapat menjangkau peserta dari berbagai daerah. Kemudian tim pengabdian melakukan pengajuan proposal perencanaan seminar kepada Direktur Pascasarjana Universitas Bina Bangsa.



Gambar 2. Pengajuan Proposal Seminar

C. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tanggal 27 Juni 2026, diawali sambutan pembukaan dari ketua pelaksana kegiatan seminar dan sambutan dari direktur pascasarjana Universitas Bina Bangsa. Kemudian dilanjutkan dengan seminar nasional yang di bagi pada 3 sesi.

Sesi 1: Kebijakan dan Tantangan Manajemen Mutu Pendidikan di Era Digital dan Society 5.0

Dr. Nuryati, M.Pd selaku narasumber pertama memaparkan paradigma baru dalam manajemen mutu harus bergeser dari model administrasi statis tradisional menuju ekosistem pembelajaran personal yang prediktif dan berbasis data. Dalam paparannya, disampaikan kerangka kebijakan DQPM-HE5.0 (*Digital Quality Policy Model for Higher Education in Society 5.0*) yang mengusung empat pilar strategis:

1. Data-Driven Excellence: Pengambilan keputusan berbasis data analitik dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) untuk mitigasi risiko mutu secara real-time.
2. Learner-Centered Experience: Mengubah orientasi pembelajaran agar lebih adaptif, inklusif, dan berfokus pada keberhasilan mahasiswa/siswa secara holistik.
3. Qualitative Innovation and Agility: Mendorong budaya mutu yang tangkas (agile) terhadap perubahan zaman serta pengembangan kurikulum masa depan.
4. Collaborative Impact and Sustainability: Membangun kemitraan strategis dengan industri dan masyarakat demi keberlanjutan jangka panjang.



Gambar 3. Penyampaian Materi Seminar Sesi 1

Narasumber juga menekankan pentingnya rekonstruksi kurikulum responsif masa depan dengan mengintegrasikan kompetensi global 4C+2L (*Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration* ditambah *Literacy* dan *Life Skills*). Efisiensi tata kelola sekolah wajib dicapai melalui modernisasi infrastruktur teknologi informasi, pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), *Learning Analytics*, serta pemanfaatan Akreditasi Digital untuk transparansi penjaminan mutu.

Sesi 2: Peran Strategis Kepemimpinan Pendidikan dalam Transformasi Digital

Dr. Mutoharoh, S.Pd.I., M.Pd selaku Narasumber kedua melengkapi pembahasan mutu dengan menyoroti faktor esensial penggerak sistem, yakni kepemimpinan (*leadership*). Di era *Society 5.0*, ekosistem pendidikan dicirikan oleh *hyper-connectivity*, tata kelola berbasis data (*data-driven*), dan pendekatan yang personal (*personalized*). Oleh karena itu, kepala sekolah dan jajaran manajemen dituntut memiliki tiga peran strategis:

- Visioner: Memiliki pandangan digital jauh ke depan yang tetap berakar kuat pada nilai-nilai kemanusiaan.
- Arsitek: Membangun ekosistem yang menumbuhkan pola pikir berkembang (*growth mindset*) dan kolaborasi tanpa batas.
- Pengambil Kebijakan: Mengambil keputusan berbasis data secara objektif untuk evaluasi yang efektif.

Narasumber mengenalkan Model Kepemimpinan “Digital-Humanistik”, di mana seorang pemimpin harus bersifat Agile (fleksibel menghadapi perubahan teknologi), Empatik (merangkul semua kalangan dengan nilai kemanusiaan), dan Terdistribusi (mendelegasikan otoritas berdasarkan kompetensi, bukan senioritas). Strategi implementasi taktis yang disarankan meliputi up-skilling kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, redesain kurikulum, dan menjaga keseimbangan agar teknologi bertindak sebagai alat bantu (*tool*) untuk memperkuat interaksi sosial dan kecerdasan emosional, bukan menggantikan kemanusiaan itu sendiri.

Pemaparan dari kedua narasumber memberikan justifikasi praktis yang sangat kuat terhadap temuan panitia pada kajian literatur dan diskusi sebelumnya. TQM dan Kepuasan Pengguna: Konsep Learner-Centered Experience dan model Kepemimpinan Digital-Humanistik sejalan dengan prinsip Total Quality Management (TQM) menurut Sallis (2002), yang menempatkan kepuasan pengguna (*customer satisfaction*) dan komitmen perbaikan mutu proses secara terus-menerus (*continuous quality improvement*) sebagai pilar utama sekolah.

Kerangka kebijakan DQPM-HE5.0 yang dipaparkan narasumber 1 secara langsung mendukung tata kelola formal ISO 21001:2018 dalam hal manajemen risiko, akuntabilitas, dan tata kelola transparan. Digitalisasi manajemen sekolah melalui pilar *Data-Driven Excellence* membuktikan bahwa penjaminan mutu abad ke-21 tidak lagi bersifat statis-birokratis, melainkan dinamis-empiris.



Gambar 4. Penyampaian Materi Seminar Sesi 2

Sinkronisasi Faktor Pendukung & Penghambat hasil diskusi dan kajian literatur pra kegiatan dengan materi seminar disampaikan oleh narasumber seminar. Kesenjangan literasi digital dan resistensi terhadap perubahan (*resistance to change*) dijelaskan oleh narasumber melalui strategi *up-skilling* guru secara berkala, pelatihan AI berkelanjutan, serta penguatan kepemimpinan instruksional yang adaptif. Pemanfaatan LMS dan *Learning Analytics* menjadi instrumen nyata untuk mengubah pola pengambilan keputusan yang semula berbasis asumsi subjektif menjadi berbasis bukti empiris (*data-driven decision making*).

Sesi 3: Konsultasi dan Pendampingan Asesmen Mandiri Tata Kelola Sekolah

Setelah penyampaian materi teoritis dari kedua narasumber selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi Forum Discussion Group dan Pendampingan Asesmen Mandiri. Sebanyak 57 peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja berdasarkan klaster jenjang instansi (kelompok guru SD, guru SMP, dan guru SMA). Tim pengabdian bersama narasumber bertindak sebagai fasilitator klinis.

Dalam sesi ini, setiap kelompok didampingi untuk memetakan kondisi riil sekolah masing-masing menggunakan lembar instrumen "*Checklist Kesiapan Mutu Digital*" yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Pendidik secara partisipatif aktif mengidentifikasi titik lemah tata kelola sekolah, seperti tingkat resistensi

tenaga pendidik (*technophobia*), peningkatan literasi digital, plagiarisme melalui pemanfaatan AI oleh siswa, hingga belum tersedianya *Learning Analytics* untuk pengambilan keputusan kepala sekolah.

Sesi konsultasi ini berjalan dinamis selama 90 menit dan diakhiri dengan presentasi draf rencana strategi tata kelola mutu dari perwakilan klaster sekolah. Melalui fase pendampingan langsung ini, diseminasi kebijakan DQPM-HE5.0 dan model Kepemimpinan Digital-Humanistik tidak hanya berhenti sebagai teori seminar, melainkan langsung ditransformasikan menjadi formula taktis yang siap dilaksanakan oleh para guru di instansi masing-masing.



Gambar 3. Sesi Konsultasi dan Pendampingan Asesmen

D. Tahap Refleksi dan Evaluasi

Tahap akhir berupa refleksi dan evaluasi, refleksi dilakukan dengan memberikan simpulan dan juga rekomendasi berkaitan dari kegiatan seminar nasional yang telah dilaksanakan. Sedangkan evaluasi dilaksanakan melalui penyebaran angket kepuasan peserta terhadap kegiatan seminar nasional. Adapun hasil pengolahan data disajikan pada gambar dibawah ini.

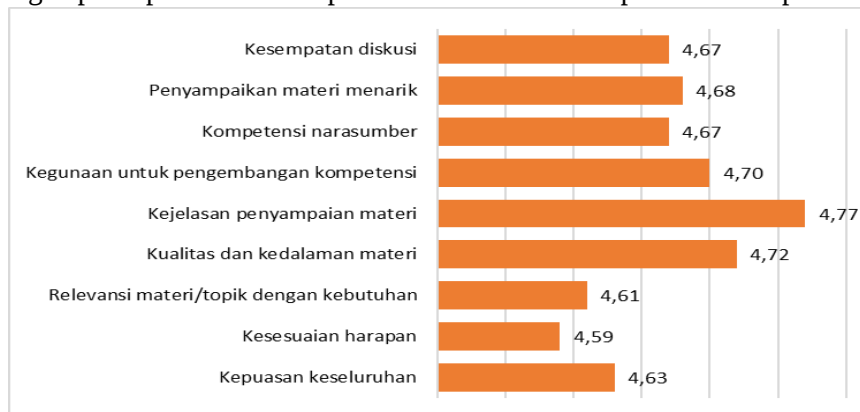
Tabel 1. Skor Penilaian Peserta Seminar

No	Indikator Penilaian / Pertanyaan Kuesioner	Rata-Rata Skor (Mean)	Kategori Interpretasi
1	Kepuasan keseluruhan dengan pelaksanaan Seminar	4,63 / 5,00	Sangat Puas
2	Kesesuaian antara harapan dengan kenyataan	4,59 / 5,00	Sangat Sesuai
3	Relevansi topik seminar dengan kebutuhan pekerjaan	4,61 / 5,00	Sangat Relevan
4	Kualitas dan kedalaman materi yang disajikan	4,72 / 5,00	Sangat Baik
5	Kejelasan penyampaian materi oleh narasumber	4,77 / 5,00	Sangat Jelas (Tertinggi)
6	Kegunaan materi seminar untuk pengembangan kompetensi	4,70 / 5,00	Sangat Berguna
7	Kompetensi dan keahlian narasumber	4,67 / 5,00	Sangat Kompeten
8	Kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi	4,68 / 5,00	Sangat Menarik
9	Kesempatan yang diberikan kepada peserta untuk bertanya/berdiskusi	4,67 / 5,00	Sangat Cukup
Rata-Rata Total Indikator		4,68 / 5,00	Sangat Baik

Berdasarkan data pada Tabel 1, secara keseluruhan seluruh indikator penilaian memperoleh skor di atas 4,50 dengan rata-rata akumulatif mencapai 4,68 (Skala 5,00). Capaian ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian berada pada kategori "Sangat Baik". Indikator dengan skor tertinggi diperoleh pada poin kejelasan penyampaian materi oleh narasumber (4,77), disusul oleh kualitas dan kedalaman materi (4,72). Hal ini merefleksikan bahwa pemilihan narasumber Dr. Nuryati, M.Pd dan Dr. Mutoharoh, S.Pd.I., M.Pd sangat tepat dan adaptif dalam mentransfer konsep-konsep rumit seperti model kebijakan DQPM-HE5.0 serta paradigma Kepemimpinan Digital-Humanistik menjadi paparan aksi yang mudah diinternalisasi oleh para tenaga pendidik.

Di sisi lain, tingkat kepuasan keseluruhan (4,63) dan kesesuaian harapan peserta (4,60) memberikan justifikasi empiris bahwa seminar ini berhasil menjawab keresahan mendasar mitra di lapangan, terutama

terkait tingginya resistensi digital dan kebutuhan akan tata kelola berbasis data (*data-driven decision making*). Perbandingan pencapaian antarkomponen evaluasi di atas dapat dicermati pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik Skor Angket Refleksi dan Evaluasi Kegiatan

Secara reflektif, meskipun mayoritas tanggapan bernada sangat positif, tim pengabdian mencatat beberapa saran konstruktif dari lembar umpan balik terbuka yang diberikan peserta. Beberapa catatan penting di antaranya adalah keterbatasan kapasitas ruang fisik (tempat pelaksanaan) yang dirasa kurang luas bagi peserta luring serta tingginya animo masyarakat agar kegiatan serupa dibuka untuk publik dengan skala kepesertaan yang lebih masif (>100 peserta). Evaluasi ini menjadi landasan rekomendasi krusial bagi tim pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan UNIBA untuk merancang program pendampingan (*workshop*) lanjutan yang bersifat praktis (misalnya pelatihan langsung integrasi *Learning Management System* dan *Learning Analytics* sekolah) guna mengawal keberlanjutan mutu pendidikan digital di era Society 5.0 secara berkala.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Seminar Nasional dengan tema “Optimalisasi Manajemen Mutu Pendidikan di Era Digital dan Society 5.0” telah berhasil dilaksanakan dengan sangat baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini berhasil memfasilitasi peningkatan literasi digital, pemahaman aksi dan penguatan wawasan peserta seminar tentang urgensi pergeseran paradigma manajemen mutu pendidikan. Melalui deseminasi kerangka kebijakan DQPM-HE5.0 dan model Kepemimpinan Digital-Humanistik, para pendidik mendapatkan formula praktis dalam mengikis resistensi digital serta mengoptimalkan pola pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*) di satuan pendidikan masing-masing.

Indikator keberhasilan ini didukung secara empiris oleh hasil evaluasi kuisioner kepuasan peserta yang menunjukkan respon positif yang sangat tinggi, dengan perolehan rata-rata skor akumulatif mencapai 4,68 dari skala 5,00 (Kategori Sangat Baik). Capaian tertinggi berada pada aspek kejelasan penyampaian materi oleh narasumber (4,77) serta kualitas kedalaman materi (4,72), yang membuktikan tingkat efektivitas transfer pengetahuan yang berjalan adaptif selama kegiatan.

Berdasarkan refleksi pelaksanaan dan umpan balik yang dihimpun dari para peserta, beberapa saran strategis yang dapat direkomendasikan. Diantaranya bagi satuan pendidikan, dimana Kepala sekolah dan jajaran manajemen sekolah disarankan untuk segera melakukan inisiasi tata kelola berbasis data secara bertahap melalui pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dan *Learning Analytics*. Pemimpin sekolah juga perlu menerapkan gaya kepemimpinan agile serta mendukung program peningkatan kompetensi literasi digital guru secara berkelanjutan demi menekan resistensi perubahan administrasi konvensional. Selain itu, bagi tim pengabdian atau dalam hal ini adalah Universitas Bina Bangsa dapat melaksanakan pengabdian berikutnya, dalam bentuk program bimbingan teknis (*bimtek*) atau *workshop* klinis yang bersifat pendampingan langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh panitia Kegiatan Pengabdian Masyarakat Seminar Nasional yang berjudul “Optimalisasi Manajemen Mutu Pendidikan di Era Digital dan Society 5.0” Magister Manajemen Pendidikan Universitas

Bina Bangsa mengucapkan rasa terima kasih kami kepada Universitas Bina Bangsa khususnya Direktur Pascasarjana Universitas Bina Bangsa khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan izin dan membantu mendampingi kegiatan ini dari awal hingga akhir sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Syam, A. R., & Haryanto, R. (2026). Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dasar dan Menengah. In M. P. Ananta (Ed.), *Najaha* (Vol. 7, Nomor 1). Najaha.
- Ariyani, R., Sari, J. P., Siregar, D. Z., Febrianto, A., Agtavianity, A., Ananda, S. D., & Sobirin. (2025). *Kepemimpinan dalam Pendidikan* (R. Ariyani (ed.)). CV. RA-Media Publishing.
- Azzahra, A. F., Nailul Rahmi, Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Integrasi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 863–878. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v5i6.587>
- Carmo, J. E. S., Lacerda, D. P., Klingenberg, C. O., & Piran, F. A. S. (2025). Digital transformation in the management of higher education institutions. *Sustainable Futures*, 9(May), 100692. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100692>
- Falah, R. A. N., Aminah, S., Uyun, W. Y., & Habib, S. (2026). Implementasi Data-Driven Decision Making dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Sekolah di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 10(6), 312–321.
- Harahap, S. R. (2025). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan Berbasis Data Pada Sektor Pendidikan. *Jurnal Sains Student Research*, 4(1), 114–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v4i1.7482>
- Hasna, K., Sholihah, A., Sari, M., Ahmad, A., & Hidayatullah, R. (2026). Optimalisasi Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(6).
- Huda, M., Sari, I., Sarmila, S., Pramuliatama, R., Rustia, E., & Sukandar, R. S. (2022). PKM Seminar Critical Thinking : Pentingnya Berfikir Kritis Sebagai Seorang Pelajar di SMA Terpadu Mathla'Ul Anwar. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(2), 235–245. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i2.85>
- Ilyas, I., Wahab, W., Imran, I., Muhluddin, M., & Asmawati, A. (2025). Digital Transformation in Educational Management for School Quality in the Digital Era. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 7(3), 78–90. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i3.7735>
- Khoiriah, S. U., Lubis, L. K. L. U., & Anas, D. K. N. (2023). Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 117–132.
- Malik, N. N., & Bahrani. (2025). Evaluasi dan Audit Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Mutu Terpadu. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 44(1), 312–322.
- Marginingsih, P., Kusumaningsih, W., & Violinda, Q. (2025). Digitalization Management in Schools : A Strategic Framework for Enhancing Academic Quality. *Jurnal Paedagogy*, 12(2), 391–400. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v12i2.15039>
- Muhfizar, Saryanto, Ningsih, A., Rudiyanto, M., Nasution, F., Nrhikmah, Badrianto, Y., Dewi, N. S., Kasanova, R., Wardhana, A., Djampagau, H. R. D., & Rochmi, A. (2021). *Pengantar Manajemen Teori dan Konsep Manajemen* (Hartini (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Nurjayanti, A. I., & Santosa, A. B. (2022). Pengembangan Learning Management System (LMS) Untuk Mendukung Minat Siswa Pada Program Keahlian Desain Komunikasi Visual. *JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(4), 354–363. <https://doi.org/10.17977/um027v5i42022p354>
- Praseptiana, C., Kusumaningsih, W., & Nurkhholis. (2026). Digitalization Implementation in Learning and School Management : A Qualitative Study at SMA Islam Hidayatullah Semarang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 15(2), 582–589.
- Purnomo, E. A., Madani, F., Fathurrahman, A., Mulyadi, D., Ahyana, A. A., Mumtaza, M. N., Pramudyastuti, M. D., Fathurozi, M. R., & Nasiroh, L. C. (2026). Pelatihan Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA) bagi guru Yayasan Al Huda Tumpang Semarang. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 7(1), 264–275.
- Purwanto, H., Rahayu, A., Gaffar, V., Adi Wibowo, L., Azizah Asmara, M., Munawar, A., & Saepudin, D. (2024). Strategic Alignment for Higher Education'S Digital Transformation Journey. *Trikonomika*, 23(2), 83–97. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v23i2.18940>
- Rahmadi, D., & Anjani, K. T. (2024). Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO dalam Pendidikan pada Organisasi Pendidikan di Era Digital. *Nusantara Hasana Journal*, 4(9), 19*27.
- Ridani, A., & Sudadi, S. (2025). Transformasi Manajemen Mutu Pendidikan di Era Digital: Tinjauan Sistematis atas Strategi, Tantangan, dan Peluang. *Journal of Education Research*, 6(4), 1194–1204. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i4.2912>
- Sabthazi, A., Fazrin, F. H., Okialgie, O., Rosilawati, E., Farihah, E., Setiawati, E., & Sarinah. (2024). Kepemimpinan

- Berbasis Data sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4937–4945. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9023>
- Sallis, E. (2002). Total Quality Management in Education. In *Kogan Page* (Cetakan Ke). Kogan Publisher. <https://doi.org/10.54603/iss.185>
- Saryanto, S., Najib, K. H., & Nalle, C. (2026). Digitalization in educational administration : Enhancing efficiency and overcoming challenges in school management. *Indonesian Research Journal in Education*, 10(1), 248–261. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/irje.v10i1.49229>
- Setiabudi Sukma, H., Iskandar, & Pahrudin, A. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 242–252. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1925>
- Setiawati, I. (2023). Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Sekolah. *Edum Journal*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v6i1.141>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan Ke). CV. Alfabeta.
- Taftania, S., Kusna, A., Mahardika, B. A., Nugraheni, D. R., Eriyani, D., Yulindasari, N. O., Sholihah, V. M., & Gunawan, I. (2020). Implementation of Total Quality Management through the Leadership of Schools in Efforts to Improve Teacher Creativity: A Conceptual Paper. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 508(First), 501–505. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.285>
- Timotheou, S., Miliou, O., Dimitriadis, Y., Sobrino, S. V., Giannoutsou, N., Cachia, R., Monés, A. M., & Ioannou, A. (2023). Impacts of digital technologies on education and factors influencing schools’ digital capacity and transformation: A literature review. *Education and Information Technologies*, 28(6), 6695–6726. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11431-8>
- Umam, K., Rugaiyah, R., & Mayasari, L. I. (2024). Manajemen Mutu Terpadu dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer di Bidang Pendidikan : A Systematic Literature Review. *Jurnal Indovisi*, 6(3), 30–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.32698/19073608>